

PENGARUH KINERJA ORGANISASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Firman Maulana, Mohammad Mas'ud Said dan Hayat
Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
firmanmaulana290999@gmail.com, groupkarlos@gmail.com dan
hijaya7577@gmail.com

Received : 26-02-2021
Revised : 20-03-2021
Accepted : 23-03-2021

Abstract

Organizational performance and community empowerment, which are the driving factors for the welfare of the community either partially or simultaneously. The research methodology in this study uses quantitative methods that use regression as a measure of the effect of independent variables on the dependent variable. Organizational Performance and Empowerment simultaneously have a significant effect on Community Welfare, it has been tested simultaneously to produce a score of $1,902,792 >$ from F table of $10,769$ with a significance value of $0.00 < 0.05$, indicating that H_a is accepted and H_0 is rejected. The coefficient of determination test results in a value of 0.981 or equal to the proportion of 98.1% indicating that there is a relationship between the influence of the variables X_1 and X_2 on Y in this study, while the remaining 0.19% is indicated by other variables. 2) Organizational performance variables partially have a significant effect on the welfare of society, it has been tested partially to produce a t count of $3,675 <$ from t table of $1,667$ with a significance value of $0.00 < 0.05$. It shows that H_a is accepted and H_0 is rejected. 3) The variable of community empowerment partially does not have a significant effect on the welfare of the community, it has been tested partially to produce t count $0.930 <$ of t table of 1.667 with a significance value of $0.05 < 3.56$. Shows that H_a is rejected and H_0 is accepted.

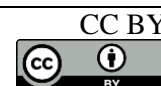
Keywords: *organizational; performance; empowerment.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara parsial maupun secara simultan. Metodologi penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan regresi sebagai pengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Organisasi dan Pemberdayaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat, telah diuji secara

simultan menghasilkan Fhitung sebesar $1.902,792 >$ dari Ftabel sebesar $10,769$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada uji koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar $0,981$ atau sama dengan persentase $98,1\%$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh variable X_1 dan X_2 terhadap Y pada penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar $0,19\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. 2) Variabel Kinerja Organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, telah diuji secara parsial menghasilkan thitung sebesar $3,675 <$ dari t tabel sebesar $1,667$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak 3) Variabel Pemberdayaan Masyarakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, telah diuji secara parsial menghasilkan thitung sebesar $0,930 <$ dari t tabel sebesar $1,667$ dengan nilai signifikansi $0,05 < 3,56$. Menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima.

Kata kunci: kinerja; organisasi; pemberdayaan.



PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam melimpah dari Pulau Sumatera hingga Pulau Papua, dengan potensi yang dimiliki hari ini sejatinya kekayaan tersebut mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup seluruh masyarakat Indonesia. Setiap daerah memiliki potensi kekayaan alam yang berbeda, potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya dan sumber daya modal yang dapat dikelola untuk mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Membangun desa sama halnya dengan membangun peradaban. Peradaban yang dimulai dari hal paling mendasar sebagai kunci penting pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara (Hayat, Turohman, & Cikusin, 2018). Desa merupakan pondasi dari pembangunan ekonomi nasional, jika pada tingkat desa telah mampu mandiri secara finansial maka kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan mudah dan indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia otomatis akan meningkat. Pembangunan desa berdaya menjadi salah satu hal krusial yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia selaras dengan pendapat ahli, bahwasanya hakikat tujuan dari pembangunan desa adalah meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat desa melalui kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan dari berbagai bidang (sosial, ekonomi, pendidikan, sarana kesehatan, budaya, agama, politik, dan keamanan (Mone, Adisasmita, & Mediaty, 2013).

Cita-cita pemerintah adalah membangun desa, munculnya program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden salah satunya membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan yang diperkuat dengan Undang-Undang No.6 tahun 2014 yang mengatur tentang pendirian BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) serta dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan pemerintah pusat secara bertahap dan digunakan untuk membangun sarana dan fasilitas untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa,

meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah desa tertinggal dan memberikan kesempatan bagi daerah untuk berkembang dan mendukung ekonomi regional maupun nasional. Pemerintah desa juga memiliki peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu desa karena bertugas memberikan pembinaan dan pengawasan, pemerintah desa juga dituntut untuk menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan desa agar desa berkembang dengan baik.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa fokus pemerintah perlu diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat desa karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di desa 50,2 persen. Kesejahteraan masyarakat nasional dapat terwujud jika iklim ekonomi pada tingkat provinsi berjalan dengan baik, pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi dapat tercapai jika perputaran ekonomi pada tingkat kabupaten berjalan dengan lancar. Pertumbuhan ekonomi kabupaten dapat dicapai dengan adanya ekonomi desa yang kuat, produktif dan mandiri sehingga berdampak pada indeks kesejahteraan masyarakat luas. Namun pada realitasnya saat ini jumlah desa yang mampu mengembangkan potensi kekayaan pada daerahnya masih sangat sedikit. Berdasarkan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 83.931 wilayah administrasi setingkat desa di Indonesia pada 2018, namun pada tahun 2018 jumlah desa yang dikategorikan sebagai desa mandiri hanya berjumlah 5.559 desa, serta desa belum mandiri berjumlah 68.111 desa dan sisanya merupakan desa tertinggal (bps.go.id).

Pembangunan pada tingkat desa terus dirombak oleh pemerintah melalui berbagai macam program, namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan program tersebut salah satunya adalah kinerja organisasi BUMDes yang kurang baik, sehingga mematikan semangat masyarakat dan bergantung kepada pemerintah. Berdasarkan data tersebut maka pemerintah diwajibkan untuk memberikan perhatian lebih terhadap eksistensi desa dengan cara membuat kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes. BUMDes diharapkan mampu mengumpulkan dan mengorganisir usaha yang dikembangkan masyarakat dengan tujuan menambah pendapatan masyarakat desa, mengurangi pengangguran dan kesenjangan ekonomi sehingga dapat kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Sesuai dengan pernyataan ahli, pembangunan ekonomi desa adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2014).

Kesejahteraan masyarakat desa juga dapat dicapai pemerintah melalui pembangunan fasilitas dan infrastruktur, serta memberikan pelatihan dan pemenuhan kebutuhan terhadap upaya pembangunan dan peningkatan ekonomi desa melalui BUMDes. Pemerintah pusat dan daerah yang bersangkutan juga diharapkan dapat memberikan program pemberdayaan yang tepat terhadap masyarakat desa tentang BUMDes sekaligus memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memiliki sifat mandiri, memanfaatkan potensi desanya sendiri, dan mengembangkan kehidupannya sendiri sehingga tercipta integrasi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat desa. Desa memiliki basis sistem kemasyarakatan yang kuat sehingga dapat digunakan untuk mendukung perkembangan sistem ekonomi, sistem politik, pertahanan dan keamanan serta sosial budaya.

Melalui kinerja organisasi yang maksimal dari BUMDes maka kesejahteraan masyarakat dengan segera akan tercapai. Menurut Sembiring kinerja organisasi di definisikan sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan, program serta kebijakan dengan menggunakan sejumlah sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat mengetahui keberhasilan kinerja organisasi pada BUMDes maka perlu adanya pengukuran atau indikator yang dikemukakan para ahli (Sembiring, 2012).

Adapun indikator kinerja organisasi menurut Slavković & Babić antara lain: penurunan biaya, produktivitas karyawan, peningkatan profitabilitas, kualitas produk dan jasa, kepuasan pelanggan, pemecahan masalah, responsif terhadap teknologi, reputasi organisasi (Slavković & Babić, 2013).

Selain kinerja organisasi, maka diperlukannya pemberdayaan masyarakat guna menciptakan kesejahteraan masyarakat yang optimal dan merata. Menurut Huraerah (2018), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian (Huraerah, 2018). Adapun indikator yang dapat mengukur optimalisasi pemberdayaan masyarakat menurut menurut Soeharto (2005) antara lain: pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan dan partisipasi.

Hingga saat ini upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terus berlangsung, masyarakat desa dapat menggali potensi daerahnya masing-masing dan memanfaatkannya dengan baik guna meningkatkan daya saing masyarakat itu sendiri. BUMDes yang berada di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu mempunyai potensi dalam bidang pariwisata, pertokoan, usaha produktif desa, pertanian, perkebunan dan kuliner. Potensi tersebut berusaha digali oleh pengelola BUMDes untuk mendukung peningkatan ekonomi desa berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa yang berguna untuk pembangunan fasilitas umum dan pembangunan lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah ataupun nasional. Dengan pertumbuhan ekonomi tersebut kesejahteraan masyarakat juga terus meningkat, terbukti pada sebuah penelitian yang dikemukakan oleh Julia (2019) dengan judul “Pengaruh Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan masyarakat (Parida & Setiamandani, 2019).

Posisi Desa Torongrejo terletak pada bagian selatan Kota Batu berbatasan langsung dengan Desa Pendemi, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, memiliki sumber daya alam berupa tanah yang subur dan dapat ditanami berbagai macam tumbuhan, karena potensi tersebut sebagian besar penduduk Desa Torongrejo bekerja pada sektor pertanian dan perdagangan, potensi-potensi yang ada di Desa Torongrejo harusnya dapat di kembangkan melalui BUMDes sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Annisa Nayyrotur Riswah (2019), dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil dari perhitungan regresi linear sederhana $Y = 8,965 + 0,440X + e$, pada persamaan regresi linear tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,440 artinya jika pelaksanaan program DAPM khasanah 1 satuan maka kesejahteraan masyarakat meningkat sebesar 0,440. Variabel DPAM Khasanah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan uji T yang menghasilkan T_{hitung} sebesar 8,316 dengan taraf signifikansi 0,00, artinya $< 0,05$. Dengan itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil koefisien determinasi atau adjust R square menunjukkan angka sebesar 0,421. Artinya DAPM Khasanah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 42,1% dan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Hariyani (2018), dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Jabung Timur”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil dari perhitungan regresi linear sederhana $Y = 9,256 + 0,558 + e$, pada persamaan regresi linear tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,558 artinya setiap kenaikan alokasi dana desa 1 satuan maka kesejahteraan

masyarakat (Y) meningkat sebesar 0,558. Variabel alokasi dana desa(X) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan uji T yang menghasilkan T_{hitung} sebesar $7,337 > 1,66342$ dengan taraf signifikansi 0,00, artinya $< 0,05$. Dengan itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil koefisien determinasi atau adjust R square menunjukkan angka sebesar 0,386. Artinya alokasi dana desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 38,6% dan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Mohammad (Rizal, 2017) dengan judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Variabel program keluarga harapan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan uji T yang menghasilkan T_{hitung} sebesar $28,229 > 1,661$ dengan taraf signifikansi 0,00, artinya $< 0,05$. Dengan itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil koefisien determinasi atau adjust R square menunjukkan angka sebesar 0,890. Artinya program keluarga harapan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 89 % dan sisanya 11 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini jika dilihat dari pengukuran variabel adalah kuantitatif, karena data dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan angka dan ada hubungan antara variabel X1 (kinerja organisasi) dan X2 (pemberdayaan masyarakat) dengan Y (kesejahteraan masyarakat) dengan menggunakan alat analisis tertentu untuk menguji pengaruh yang terdapat pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting karena penelitian kuantitatif tujuan utamanya adalah mendapatkan data dari objek yang akan diteliti. Menurut Efferin, metode pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya. Melalui metode yang dipilih, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan penelitian ini metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan teknik metode kuisisioner (angket) dan metode dokumenter (Efferin, n.d.).

Menurut Kasiram, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa sebagai alat menganalisis dan melakukan pengkajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2010).

Penelitian ini dilakukan di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu, menurut data yang ada pada BAPPEDA Kota Batu, desa ini berada pada perbatasan antara Kota Batu dan Kabupaten Malang dengan luas wilayah 318,833 ha yang subur dan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena desa ini memiliki potensi dalam bidang pertanian yang seharusnya dapat dimaksimalkan kemanafaatannya oleh pemerintah desa melalui BUMDes dan latar belakang keluarga peneliti yang berasal dari keluarga petani dapat memudahkan peneliti dalam mengambil data yang diperlukan dari masyarakat.

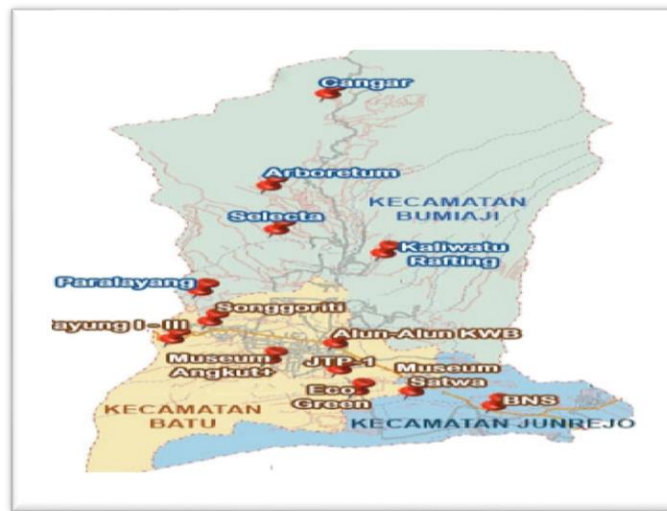
Setelah mendapatkan data melalui angket yang telah disebarkan kepada masyarakat maka analisis data diperlukan oleh peneliti untuk mengubah data menjadi informasi menggunakan alat-alat analisis sehingga data menjadi mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi dari penelitian seperti aparatur desa dan masyarakat luas.

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran point-point, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Batu adalah sebuah kota aktif di Provinsi Jawa Timur yang memiliki Luas 19908,73 ha dan jumlah penduduk pada 2014 sejumlah 211.298 pada 2014 (BPS Kota Batu), Kota Batu terletak di kaki Gunung Panderman yang letaknya 700-1100 m di atas permukaan laut kota ini terdiri dari 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji.



Gambar 1 Peta Kota Batu
(Sumber : Google Earth)

Kecamatan Junrejo sendiri memiliki luas wilayah 1.526,19 ha berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang, kecamatan ini terdiri dari tujuh desa, ketujuh desa di kecamatan ini adalah Desa Beji, Desa Dadaprejo, Desa Junrejo, Desa Mojorejo, Desa Tlekung dan Desa Torongrejo.

Desa Torongrejo berada di wilayah administratif Kecamatan Junrejo Kota Batu. Letaknya strategis dan mudah dikunjungi karena berada tidak jauh dari pusat Kota Batu dan pusat Kota Malang serta dekat dengan jalan raya yang banyak dilalui oleh kendaraan umum.

Meskipun Desa ini berada di Kota Batu, namun banyak masyarakat dari daerah lain berkunjung ke desa ini untuk berbisnis atau berlibur di desa ini. Daya tarik Desa Torongrejo ini dikarenakan desa ini memiliki keunikan yaitu memiliki tanah yang subur dan lingkungan yang asri serta memiliki beberapa objek wisata seperti arung jeram dan cafe sawah.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat RT 02 dan RT 03 RW 04 Dusun Krajan, Desa Torongrejo yang bertempat tinggal di sekitar BUMDes

Torongrejo. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang. Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, profesi dan lama tinggal.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagaimana berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	43	57.3	57.3
	Wanita	32	42.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0

(Data diolah peneliti pada 2021)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah pria yaitu sebesar 57,3% sedangkan responden wanita sebesar 42,7%. Berdasarkan karakteristik responden rentang usia dapat dibagi menjadi yakni <25 tahun, 25-35 tahun, 35-50 tahun.

Tabel 2. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 tahun	12	16.0	16.0
	25-35 tahun	22	29.3	45.3
	35-50 tahun	41	54.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0

(Data diolah peneliti pada 2021)

Tabel 2 menyimpulkan bahwa responden dengan usia 35-50 tahun mendominasi dengan persentase 54,7%. Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dibagi menjadi 4 yaitu : 1) Tidak sekolah-SD, 2) SLTP, 3) SLTA, 4) Diploma/Sarjana.

Berikut hasil data yang diolah oleh peneliti, sebagaimana pada tabel 3:

Tabel 3. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sekolah – SD	23	30.7	30.7	30.7
	SLTP	19	25.3	25.3	56.0
	SLTA	31	41.3	41.3	97.3
	Diploma/Sarjana	2	2.7	2.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

(Data diolah peneliti pada 2021)

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa responden dengan karakteristik pendidikan didominasi oleh responden dengan pendidikan SLTA sebesar 41,3%. Gambaran responden berdasarkan karakteristik profesi dibagi menjadi 4 yaitu petani/buruh tani, ASN/TNI/POLRI, wirastwasta dan pekerjaan lain. Berikut hasil data yang telah diolah oleh peneliti:

Tabel 4. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Profesi

	Profesi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani/Buruh Tani	17	22.7	22.7	22.7
	ASN/TNI/POLRI	4	5.3	5.3	28.0
	Wiraswasta	38	50.7	50.7	78.7
	Pekerjaan Lain	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

(Data diolah peneliti pada 2021)

Data yang tertera di atas menunjukkan bahwa responden dengan profesi wiraswasta di Desa Torongrejo mendominasi dengan persentase sebesar 50,7%. Karakteristik responden berdasarkan lamanya tinggal dapat dibagi menjadi 4 yaitu <2 tahun, 2-5 tahun, 5-10 tahun, dan >10 tahun.

Berikut hasil data dan karakteristik responden:

Tabel 5. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Lamanya Tinggal

	Lama Tinggal	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-5 tahun	3	4.0	4.0	4.0
	5-10 tahun	7	9.3	9.3	13.3
	>10 tahun	65	86.7	86.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

(Data diolah peneliti pada 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data responden berdasarkan lamanya tinggal menunjukkan bahwa responden dengan lama tinggal >10 tahun mendominasi sebesar 86,7 %.

3. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian pada uji t atau parsial pada setiap variabel adalah sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan statistik pengujian ini dihitung dengan bantuan SPSS 22, maka diperoleh hasil Uji t sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.785	.333		-2.354	.021
1 Kinerja Organisasi (X1)	.418	.111	.795	3.765	.000
Pemberdayaan Masyarakat (X2)	.135	.145	.196	.930	.356

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan kriteria pada table (6) diatas maka cara menentukan t_{tabel} adalah :

$$t_{tabel} = Df = n - k$$

$t_{tabel} = 75 - 3 = 72$, dengan α sebesar 0,05. Maka dengan begitu nilai t_{tabel} pada 72 adalah 1,667

1. Variabel Kinerja Organisasi (X1)

Variabel X1 menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,675 > dari t_{tabel} sebesar 1,667 dengan tingkat signifikansi $0,00 < a = 0,00$. Hal ini menghasilkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dengan demikian, maka hipotesis pertama pada penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kinerja organisasi (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

2. Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X2)

Variabel X2 menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,930 < dari t_{tabel} sebesar 1,667 dengan tingkat signifikansi $0,005 < a = 0,356$. Hal ini menghasilkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dengan demikian, maka hipotesis kedua pada penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberdayaan masyarakat (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

2) Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian pada uji t atau parsial pada setiap variabel adalah sebagai berikut :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan statistik pengujian ini dihitung dengan bantuan SPSS 22, maka diperoleh hasil Uji F sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385.376	2	192.688	1902.792	.000 ^b
	Residual	7.291	72	.101		
	Total	392.667	74			

a. Dependent Variable: SUMY

b. Predictors: (Constant), SUMX2, SUMX1

Sumber : Data diolah 2021

Maka cara menentukan F_{tabel} berdasarkan kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

$$F_{tabel} = F(3; 75 - 3) = F(3; 72) = 2,73$$

Yang berarti nilai F_{tabel} pada penelitian ini adalah 2,73. Pada perhitungan statistik pada tabel (4.13) diatas menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 10,765 > dari F_{hitung} sebesar 1.902,792 dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0,05$. Hal ini menghasilkan H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian maka hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kinerja organisasi (X1) dan pemberdayaan masyarakat (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

3) Analisis Koefisien Determinasi ($Adj. R^2$)

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS 22, berikut merupakan hasil pengujian:

**Tabel 8. Analisis Adjust R Square
Hasil Analisis Adjust R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.981	.318

a. Predictors: (Constant), SUMX2, SUMX1

(Data diolah peneliti pada 2021)

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 8 diatas yang telah disesuaikan (Adjust R Square) sebesar 0,981 atau sama dengan persentase 98,1% memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengaruh variabel (X1) dan (X2) terhadap (Y) dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 0,19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat diketahui hasil pengaruh kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Organisasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Torongrejo

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diketahui Variabel Kinerja organisasi diuji secara parsial menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,675 > dari t_{tabel} sebesar 1,667 dengan taraf signifikansi $0,00 < a = 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja organisasi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Torongrejo.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Nyoman Suryaningsih (2015) berjudul Dampak Kinerja Badan Keuangan Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengungkapkan bahwa kinerja badan keuangan daerah berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja pembangunan daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2001-2011 (Yasa & Utama, 2015).

2. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Torongrejo

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diketahui variabel pemberdayaan masyarakat diuji secara parsial menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,930 < dari t_{tabel} sebesar 1,667 dengan taraf signifikansi $0,005 < a = 3,56$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan masyarakat (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Torongrejo.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Royyitotur Riswah (2019) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”, menunjukkan hasil penelitian bahwa program variabel program DAPM Khasanah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Riswah, 2019).

Pengaruh Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diketahui Variabel Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan Masyarakat diuji secara simultan menghasilkan F_{hitung} sebesar 1.902,792 > dari F_{tabel} sebesar 10,765 dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel kinerja organisasi (X1) dan pemberdayaan masyarakat (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

Pada uji koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,981 atau sama dengan persentase 98,1% menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 0,19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kinerja organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, variabel pemberdayaan masyarakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dan kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

BIBLIOGRAPHY

- Arsyad, L. (2014). *Analisis Efisiensi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Efferin, S. (n.d.). *dkk,(2004), Metode Penelitian Untuk Akutansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.
- Hayat, H., Turohman, S. H., & Cikusin, Y. (2018). Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 8(2), 147–164.
- Huraerah, A. (2018). Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Melalui Diversifikasi Produk Olahan Buah Pala Di Desa Wanayasa, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(1), 1–12.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif*. Uin-Maliki Press.
- Mone, I. Y., Adisasmita, H. R., & Mediaty, J. E. M. (2013). *Pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja ekonomi daerah di Kabupaten Pangkep*.
- Parida, J., & Setiamandani, E. D. (2019). Pengaruh Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 146–152.
- Riswah, A. N. (2019). *Pengaruh pelaksanaan program dana amanah pemberdayaan masyarakat (DAPM) Khasanah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. UIN Walisongo Semarang.
- Rizal, M. (2018). *Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- SEMBIRING, M. J. (2012). *Pengaruh Dukungan Pemerintah, partisipasi Anggota dan Budaya Organisasi terhadap Strategi dan Kinerja Koperasi Wanita di Jawa Timur*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Slavković, M., & Babić, V. (2013). Knowledge management, innovativeness, and organizational performance: Evidence from Serbia. *Economic Annals*, 58(199), 85–107.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Yasa, I. N. M., & Utama, M. S. (2015). Dampak Kinerja Keuangan Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 44748.